



Artikel ini terdapat di <http://journal.uim.ac.id/index.php/darmabakti>

DARMABAKTI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Sosialisasi Moderasi Beragama: Upaya Preventif Intoleransi dan Perundungan di MTs Nasyiatu Syubban Tobungan Galis Pamekasan

Syaiful Anam^{1,*}, Mohammad Fahrur Rozi¹, Marsum¹, Citra Siwi Hanayanti¹, Achmad Rifai¹

¹Universitas Madura

Alamat e-mail: anam@unira.ac.id, Mohammad.fahrur.rozi@unira.ac.id, marsum@unira.ac.id, citra.siwi.hanayanti@unira.ac.id, riflaw94@unira.ac.id

Informasi Artikel

Kata Kunci :

Sosialisasi
Moderasi Beragama
Intoleransi
Perundungan

Keyword :

Socialization
Religious Moderation
Intolerance
Bullying

Abstrak

Maraknya kasus intoleransi dan perundungan di lingkungan sekolah menjadi ancaman serius bagi keharmonisan serta perkembangan psikologis siswa. MTs Nasyiatu Subban sebagai institusi sekoah yang berbasis keagamaan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai inklusif sejak dini. Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mencegah perilaku intoleran dan tindakan perundungan di MTs Nasyiatu Syubban Melalui Sosialisasi Moderasi Beragama. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Ruang sekolah MTs Nasyiatu Subban Desa Tobungan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan dengan sasaran siswa-siswi MTs Nasyiatu Syubban. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pemahaman siswa mengenai empat pilar moderasi beragama, yakni komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan Akomodatif terhadap budaya lokal. Kegiatan ini berkontribusi memperkuat kesadaran kolektif siswa guna menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif serta komitmen bersama untuk menolak segala bentuk intoleransi dan segala bentuk kekerasan.

Abstract

The rise of cases of intolerance and bullying in the school environment is a serious threat to the harmony and psychological development of students. MTs Nasyiatu Subban as a religious-based sekoah institution has a strategic role in instilling inclusive values from an early age. This Community Service aims to provide a deep understanding of religious moderation as a preventive instrument against intolerant behavior and bullying in schools. This service activity was carried out in the school room of MTs Nasyiatu Subban, Tobungan Village, Galis District, Pamekasan Regency with the target of students MTs Nasyiatu Syubban. The method used in this activity is socialization. The results of the activity showed a significant increase in students' understanding of the four pillars of religious moderation, namely national commitment, tolerance, non-violence and accommodating to local culture. This activity contributes to strengthening students' collective awareness to create an inclusive school environment and a joint commitment to reject all forms of intolerance and all forms of violence.

1. Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai bangsa yang majemuk dengan keragaman suku, agama, ras, dan budaya. Keragaman ini merupakan anugerah sekaligus tantangan. Jika tidak dikelola dengan baik, perbedaan ini berpotensi memicu gesekan sosial, fanatisme sempit, perseteruan hingga tindakan intoleransi yang dapat merusak tatanan kebangsaan. Pipit Aidul Fitriyani (2020) Memberikan sebuah tawaran Akademis sebagai sebuah langkah Preventif untuk mencegah gesekan sosial, Perseteruan dan tindakan Intoleransi diperlukan penguatan cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam perspektif jalan tengah (*wasathiyah*) yang menawarkan perspektif beragama yang tidak ekstrem, namun tetap berpegang pada prinsip-prinsip keagamaan yang fundamental (Adil, seimbang dan Toleran) atau yang dikenal sebagai Moderasi Beragama, menjadi sangat krusial saat ini. (Pipit Aidul Fitriyani, 2020).

Sekolah sejatinya bukan hanya tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga laboratorium kebinekaan, dalam konteks pendidikan Nasional, sekolah diharapkan menjadi zona Aman dan nyaman yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan Nilai - Nilai Moderasi beragama. Idealnya siswa memiliki pemahaman keagamaan yang moderat yang mampu menghargai perbedaan, sehingga tercipta iklim sekolah yang bebas dari kekerasan verbal dan fisik.

Namun, fenomena di lapangan menunjukkan adanya tantangan serius dalam dunia pendidikan. Sekolah yang seharusnya menjadi laboratorium toleransi, terkadang justru menjadi tempat tumbuhnya benih-benih eksklusivisme. Lebih jauh lagi, ketidakmampuan menerima perbedaan sering kali bermanifestasi dalam bentuk tindakan agresif, baik verbal maupun fisik, yang kita kenal sebagai perundungan (*bullying*).

Intoleransi dan perundungan memiliki korelasi yang erat. Ketidaksukaan terhadap "yang berbeda" (baik beda fisik, latar belakang ekonomi, maupun pemahaman agama) sering kali menjadi bahan bakar utama perilaku perundungan di kalangan remaja.

MTs Nasiatus Syubban yang berlokasi di Desa Tobungan, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, merupakan lembaga pendidikan yang strategis dalam pembentukan karakter remaja di wilayah tersebut. Pamekasan, sebagai bagian dari Pulau Madura yang dikenal dengan religiusitasnya yang kuat, memiliki potensi besar untuk menjadi model penerapan nilai-nilai Islam yang ramah dan toleran.

Namun, sebagaimana lembaga pendidikan setingkat sekolah menengah Pertama pada umumnya, siswa di MTs Nasiatus Syubban berada pada fase remaja (*adolescence*). Fase ini adalah masa pencarian jati diri yang rentan terhadap pengaruh eksternal dan gejolak emosi. Tanpa pendampingan yang tepat mengenai cara berinteraksi sosial yang sehat dan pemahaman agama yang moderat, siswa rentan terjebak dalam perilaku *Verbal Bullying* (Ejekan terkait Fisik atau latar belakang), Sikap Eksklusif (Mengelompokkan diri dan menolak bergaul dengan yang berbeda) dan *Cyber Bullying* (Perundungan Melalui Media Sosial yang kian Marak).

Berdasarkan analisis situasi di atas, diperlukan langkah preventif yang konkret. Pendekatan hukum atau hukuman semata sering kali tidak efektif memutus mata rantai perundungan. Diperlukan pendekatan edukatif dan persuasif yang menyentuh akar pemahaman siswa, yaitu melalui Sosialisasi dan Edukasi Moderasi Beragama.

Abdul Aziz dan A. Khoirul Anam (2021) Mengungkapkan Bahwa Nilai-nilai moderasi beragama seperti *tasamuh* (toleransi), *tawazun* (seimbang), dan *i'tidal* (lurus/adil) adalah

antitesis dari perilaku perundungan. Dengan menanamkan nilai bahwa memuliakan manusia adalah bagian dari ajaran agama, diharapkan siswa memiliki benteng internal (self-control) untuk tidak melakukan kekerasan. (Abdul Aziz dan A. Khoirul Anam, 2021).

Secara spesifik, permasalahan yang dihadapi di Sekolah MTs Nasyiatu Syubban adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya literasi moderasi beragama, siswa dan sebagian Guru belum sepenuhnya memahami konsep” Moderasi beragama dan sering menyalahartikan memoderasi beragama dengan pendangkalan Akidah, padahal yang dimoderasi adalah cara pandang beragamanya.
2. Mekanisme pencegahan belum optimal: Sekolah belum memiliki instrumen atau proram rutin yang secara khusus mengintegrasikan nilai moderasi untuk mencegah perundungan. Penanganan selama ini cenderung kuratif (Menhukum setelah kejadian) bukan preventif.
3. Kebutuhan pendampingan : Pihak sekolah membutuhkan mitra eksternal (Akademisi) untuk memberikan wawasan baru yang lebih segar dan tidak menggurui mengenai bahaya intoleransi dan dampaknya terhadap kesehatan mental korban perundungan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman Siswa-siswi Mengenai Moderasi Beragama Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, siswa tidak hanya menerima informasi satu arah, akan tetapi siswa diajak untuk merefleksikan pengalaman sosial keagamaan mereka secara kontekstual dan Aplikatif, disamping itu kegiatan ini menjadi strategi intervensi untuk mencegah segala bentuk intoleransi dan segala bentuk kekerasan.

Bertolak dari kondisi diatas, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi Moderasi Beragama. Melalui penyampaian dan pemaparan materi Moderasi Beragama. siswa siswi diharapkan dapat meningkatkan Pemahaman keagamaan yang moderat, Toleran, inklusif dan nir-kekerasan.

2. Metode Pengabdian

2.1. Lokasi, waktu, dan peserta kegiatan

Pengabdian ini dilaksanakan pada Tanggal 12 Januari 2026 di MTs Nasyiatu Syubban yang berlokasi di Desa Tobungan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Team Pengabdian terdiri dari Dosen Universitas Madura dan Kegiatan Pengabdian ini dihadiri sebanyak 20 Peserta.

2.2. Bahan dan alat yang digunakan

Adapun bahan dan alat yang digunakan dalam sosialisasi ini meliputi slide presentasi tentang moderasi beragama dan modul pencegahan intoleransi dan perundungan, serta lembar evaluasi. Media visual dan audio digunakan untuk menarik perhatian peserta dan mempermudah Materi.

2.3. Tahapan Metode

2.3.1 Sosialisasi

Adapun Sosialisasi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah Berupa Seminar sosialisasi yang dilaksanakan secara langsung (Offline). Metode Sosialisasi ini dipilih karena bertujuan memberikan pemahaman, penguatan sikap, serta meningkatkan kesadaran siswa tentang moderasi beragama sebagai bahan pencegahan agar tidak terjerembab pada sikap intoleransi dan perundungan. sosialisasi digunakan sebagai metode utama untuk menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama melalui interaksi yang komunikatif dan dialogis. Adapun Teknik Pengumpulan Data yang digunakan Adalah Melalui Kuesioner berupa Pre Tes dan Post Tes serta Tanya Jawab yang di berikan kepada

seluruh peserta sosialisasi kemudian data dianalisis dengan menggunakan Analisis Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif.

2.3.2 Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dibagi dalam tiga sesi:

1. Sesi Taklimat/ Pengarahan: dalam sesi taklimat ini Kepala Sekolah dan Ketua Tim Pengabdian memberikan taklimat untuk membangun kesepahaman mengenai pentingnya karakter siswa yang moderat.
2. Sesi Penyampaian Materi: pemaparan mengenai konsep moderasi beragama dan bahaya perundungan
3. Sesi Penyampaian Materi: pemaparan mengenai konsep moderasi beragama dan bahaya perundungan.
4. Sesi Diskusi dan ice Breaking: Dialog dan Tanya Jawab interaktif dan permainan simulasi untuk mencairkan suasana dan menamkan nilai kerja sama.

Kegiatan PKM di laksanakan di sekolah MTs Nasyiatus Syubban Desa Tobungan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan dengan sasaran siswa (i) MTs Nasyiatus Syubban. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melalui tahapan sistematis, mulai dari persiapan, pelaksanaan , evaluasi kegiatan, hingga Tindak Lanjut Program Kegiatan. Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis sebagaimana disajikan seperti gambar berikut:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PKM

2.3.3 Evaluasi Kegiatan

Evaluasi Hasil Kegiatan dilakukan dengan menggunakan angket untuk mengukur pemahaman siswa dan siswi sebelum dan sesudah sosialisasi, selain itu observasi perilaku siswa dan siswi di lingkungan sekolah untuk melihat perubahan sikap dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya moderasi beragama guna menanggulangi sikap intoleransi dan perundungan di MTs Nasyiatus Syubban.

2.3.4 Keberlanjutan Kegiatan

Agar program kegiatan pengabdian ini tidak berhenti pada saat kegiatan selesai, perlu dibentuk Duta Moderasi Sekolah yang bertugas Mengkampanyekan Moderasi beragama untuk mencegah intoleransi dan perundungan yang kerap kali terjadi di lingkungan sekolah dan Madrasah.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PKM) menunjukkan bahwa penyuluhan Moderasi beragama memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya sikap beragama yang moderat, toleran dan inklusif. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, siswa secara aktif mengikuti

pemaparan materi dan terlibat dalam diskusi, khususnya Ketika membahas pengalaman social keagamaan di lingkungan masing-masing peserta didik.. temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan mampu menjadi sarana edukatif yang efektif dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya moderasi beragama guna menanggulangi sikap intoleransi dan perundungan yang kerap kali terjadi di lingkungan sekolah.



Gambar 2. Sesi Taklimat /Pengarahan dari Pihak Sekolah

Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa dialog mengenai moderasi beragama dipahami oleh siswa sebagai media yang cukup efektif untuk membangun sikap toleransi dan anti perundungan. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Fajrul Falah et.al (2025) yang menyimpulkan bahwa pendekatan dialogis dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat mampu memperkuat kesadaran beragama serta meningkatkan toleransi dan kerukunan social di Masyarakat.



Gambar 3. Sosialisasi Moderasi Beragama

Disamping itu, siswa juga menunjukkan peningkatan kesadaran pemahaman bahwa moderasi beragama harus diwujudkan dalam dalam perilaku sehari-hari, seperti bertutur kata dengan sopan, tidak berburuk sangka terhadap orang lain dan menghormati perbedaan pendapat, temuan ini sejalan dengan pernyataan Team ADPISI dalam karyanya: internalisasi Nilai-Nilai Modersai Beragama dalam perkuliahan Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum yang menyatakan bahwa, Moderasi Beragama harus termanifesstasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk sikap Toleran, Menghormati Perbedaan Pendapat, Menghargai kemajemukan dan tidak memaksakan kehendak atas nama paham keagamaan tertentu dengan secara agresif (Yusuf Hanafi, et.al, Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Perkuliahan Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum, 2022).

Disisi yang lain, dalam pelaksanaan Pengabdian ini Juga ditemukan bahwa memahami moderasi Beragama bukan mengubah keyakinan dalam beragama melainkan mengubah cara pandang beragama agar lebih moderat, inklusif dan Toleran. Temuan ini selaras dengan Pernyataan Eri Anugrah, dkk yang menyimpulkan bahwa sikap Moderasi Beragama Merujuk Pada Kemampuan seseorang untuk memegang teguh keyakinan

Agamanya tanpa mengabaikan Toleransi dan bertindak kekerasan atas nama Agama.

3.2 Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan oleh Team Pengabdian dari Universitas Madura Pamekasan berjalan dengan lancar dan peserta memberikan antusiasme yang luar biasa serta aktif mengikuti seluruh rangkaian acara sosialisasi. Sebelum sosialisasi dimulai, nara sumber melakukan sesi Pre-Tes dan Tanya Jawab tentang tema Moderasi Beragama, bahaya perundungan dan Komitmen menolak sikap intoleransi. Dari Hasil Pre-test dan beberapa pertanyaan diatas, sebagian peserta belum memahami apa itu moderasi beragama, Bahaya Perundungan dan Penolakan terhadap Sikap Intoleransi.

Setelah Nara Sumber memberikan materi sosialisasi, dan di segmen Akhir Penyampaian Sosialisasi di berikan Post-Tes untuk Mengukur dan Mengevaluasi pemahaman Siswa dan Siswi tentang Moderasi Beragama, Bahaya Perundungan dan komitmen Menolak Intoleransi dapat terlihat adanya perubahan pemahaman dan Kesadaran yang cukup signifikan tentang moderasi beragama khususnya dalam menumbuhkan sikap toleransi dan bahaya perundungan, Jika dipersentase Pemahaman Siswa-Siswi MTs Nasyiatu Syubban tentang Moderasi Beragama, Bahaya Perundungan dan Komitmen untuk menolak Sikap Intoleransi meningkat hingga 80-90% sebagaimana dari Hasil Tabel Berikut ini:

Tabel 1. Aspek Pengukuran keberhasilan Pengabdian Masyarakat

Indikator capaian	Sebelum sosialisasi	Sesudah sosialisasi	Keterangan

Pemahaman konsep Moderasi Beragama	50 %	80 %	Peningkatan Signifikan Pada Aspek Toleransi
Kesadaran Bahaya Perundungan	50 %	90%	Siswa mampu Memahami Kekerasan Verbal
Komitmen Menolak Intoleransi	Rendah	Tinggi	Adanya Pakta Integritas Bersama tentang sekolah ramah Pada Siswa

Secara keseluruhan, Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa sosialisasi moderasi Beragama cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa-siswi MTs Nasyiatu Syubban tentang empat pilar moderasi beragama, yakni komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan Akomodatif terhadap budaya lokal, disamping itu kegiatan pengabdian ini menjadi intervensi yang cukup positif dalam menanamkan Nilai-Nilai toleransi dan Anti Perundungan. Dengan demikian, sosialisasi ini berkontribusi nyata dalam menciptakan iklim sekolah yang inklusif, Toleran dan nir-kekerasan.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan di MTs Nasyiatu Syubban kesimpulan bahwa kegiatan sosialisasi efektif meningkatkan pemahaman siswa mengenai esensi Moderasi

Beragama, disamping itu kegiatan sosialisasi ini terbukti menjadi strategi preventif yang cukup efektif dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan anti perundungan. disisi yang lain, sosialisasi ini berhasil membangun kesadaran kolektif untuk menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif. Hal ini ditunjukkan dengan komitmen bersama antara pihak sekolah dan siswa untuk menolak segala bentuk tindakan intoleransi baik yang berbasis perbedaan latar belakang maupun perbedaan pendapat.

Untuk menjaga hasil yang telah dicapai, sekolah disarankan menjadikan sosialisasi sebagai bagian dari kurikulum terintegrasi, disamping itu kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkala, diperluas ke jenjang pendidikan yang lain dan didukung oleh kebijakan sekolah yang konsisten.

5. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah dan stake holder lembaga pendidikan MTs Nasyiatul Syubban Desa Tobungan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan sebagai mitra pengabdian yang telah menyediakan lokasi dan waktu demi terlaksananya pengabdian ini.

6. Daftar Pustaka

Abdul Aziz dan A.Khoirul Anam, (2021). Moderasi Beragama Berdasarkan Nilai-Nilai Islam. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

Aulia Kamal, dkk. (2024). Penguatan Moderasi Beragama Pada Masyarakat Etnik Jawa-Melayu. Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6(3), 1-13. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/15093/5887>

Fajrul Falah, Anita Musfiroh, Athi' Hidayati. (2025) Sosialisasi Moderasi Beragama dalam Perwujudan Kehidupan Masyarakat Yang Aman dan Damai. Dinamis : Jurnal Pengabdian Kepada

Masyarakat, 5(2), 294-302.

<https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/dinamis/article/view/11132>

Hisardo Sitorus. (2026). Sosialisasi Moderasi Beragama di Kelurahan Pasar Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan. Masyarakat Berkarya: Jurnal Pengabdian dan Perubahan Sosial, 3 (1), 123-131.

<https://doi.org/10.62951/karya.v3i1.3010>

Irwan Supriyadin, dkk. (2024). Sosialisasi Moderasi Beragama Melalui Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Program KKN Desa Raba BIMA. Syafaat: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1 (1), 1-12.

<https://ejournal.stitbima.ac.id/index.php/syafaat/article/view/935/488>

Laode Muhammad Fathun. (2025). Sosialisasi Moderasi Beragama dalam Menjaga Hubungan Konstruktif Antar Umat Beragama di Muna Barat. Rahmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1 (1), 15-31.

<https://doi.org/10.65065/xq0mpp66>

Muhammad Ihsanul Arif. (2022). Moderasi Beragama Untuk Penguatan Karakter Bangsa di Tingkat Remaja Pada SMAN 2 Martapura Kalimantan Selatan. AL-KHIDMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(2), 62-69.

<http://dx.doi.org/10.35931/ak.v2i2.1458>

Pipit Aidul Fitriyana, dkk. (2020). Dinamika Moderasi Beragama di Indonesia. Jakarta: Litbangdiklat Press.

Rina Setyaningsih. (2025). Moderasi Beragama sebagai Strategi Pencegahan Radikalisme di Lembaga Pendidikan Islam. Jerkin: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 4 (1), 1-5.

<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2417>

Syaiful Anam dan Mohammad Fahrur Rozi. (2025). Aktualisasi Nilai-Nilai Modersi

Beragama dan Humanitarian Islam di Universitas Madura. Dirosat: Journal of Islamic Studies, 10 (2)167-177. <https://ejournal.unia.ac.id/index.php/dirosat/article/view/2425>

Team Penyusun Kementerian Agama RI, (2019). Moderasi Beragama. Jakarta: Badan litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Cet Pertama.

Yusuf Hanafi, dkk (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Perkuliahan Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum. Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa.